



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Effort, dan Hutang Finansial terhadap Fenomena Audit Delay

Istikomah Dwi Lestari

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

M. Arif Kurniawan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Korespondensi penulis: istikomahdwi@gmail.com

Abstrak. Companies that have opened their ownership to the public have an obligation to report their responsibilities through the publication of audited financial reports. The financial report will be used as information needed by interested parties to support their decisions. Therefore, financial reports should be submitted in accordance with the conditions in the field and must be reported in a timely manner. In accordance with the regulations set by the Indonesia Stock Exchange (IDX), it states that if a company does not report audited financial reports on time or no later than the end of the third month after the financial report ends, they will be subject to sanctions. So, when a company is late in submitting its financial report to the IDX, the company can be categorized as a company experiencing an audit delay. There are several factors that may be the reason for the audit delay. Therefore, this study aims to analyze the influence of this phenomenon. This study uses a descriptive method and a quantitative approach and uses secondary data documentation techniques from the financial statements of companies that meet the sample criteria and total 18 companies from the Infrastructure Sector in the period 2019 - 2023 with a total sample of 90 samples. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. Data analysis in this study uses the help of SPSS version 26 application. The results of the study indicate that Profitability, Solvency, Audit Effort, and Financial Debt have an influence on the Audit Delay Phenomenon. While the Quality of Public Accounting Firms has no influence on the Audit Delay Phenomenon. And all variables together or simultaneously have an influence on the Audit Delay Phenomenon.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Quality of Public Accounting Firm, Audit Effort, Financial Debt

Abstrak. Perusahaan yang sudah membuka kepemilikannya kepada publik memiliki kewajiban untuk melaporkan tanggung jawabnya melalui penerbitan laporan keuangan hasil audit. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menunjang keputusan mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan sebaiknya harus disampaikan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan serta harus dilaporkan secara tepat waktu. Sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa jika perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan hasil audit secara tepat waktu atau selambat – lambatnnya pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan berakhir, mereka akan dikenakan sanksi. Maka, ketika suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami audit delay. Terdapat beberapa faktor yang dimungkinkan menjadi alasan terjadinya audit delay. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terjadinya fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan dengan pendekatan secara kuantitatif serta menggunakan teknik dokumentasi data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan berjumlah 18 perusahaan dari Sektor Insfrastruktur pada periode tahun 2019 – 2023 dengan total sampel berjumlah 90 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, audit effort, dan hutang finansial memiliki pengaruh terhadap fenomena audit delay. Sedangkan kualitas kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena audit delay. Serta semua variabel secara bersama sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap fenomena audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Effort, Hutang Finansial

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah berkembang dengan pesat, dicirikan dengan adanya keterbukaan kepemilikan atas perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan terbuka, maka perusahaan tersebut harus menerbitkan pertanggung jawabannya secara terbuka kepada masyarakat umum melalui penerbitan laporan keuangan (Lukito, 2021). Peran dari laporan keuangan adalah sebagai wadah pertanggung jawaban manajemen serta penyedia informasi atau data terkait kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Izzah, 2022). Hasil pertanggung jawaban ini nantinya akan sangat diperlukan untuk kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan. Kebutuhan informasi laporan keuangan untuk pihak eksternal adalah sebagai media untuk menunjang keputusan bisnis tertentu. Maka, laporan keuangan sebaiknya harus disampaikan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan serta harus dilaporkan secara tepat waktu (Tang & Meilisa, 2021).

Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang melakukan penerbitan saham ke publik atau mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI), diikuti dengan peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia akhir - akhir ini. Jumlah keseluruhan perusahaan yang sudah tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia terus mendapatkan kenaikan setiap tahunnya pada tiga tahun belakangan ini. Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia mencetak rekor tertinggi dalam sejarahnya dengan nilai perolehan dana IPO sebesar 62,61 triliun rupiah (Diaryzky, 2023). Pada tahun 2022, 59 perusahaan baru muncul di bursa dengan nilai IPO sebesar 33,06 triliun rupiah, dan kapitalisasi pasar juga mencapai 9.499 triliun rupiah, dengan 825 perusahaan tercatat pada tahun tersebut (Diaryzky, 2023). Data jumlah investor pasar modal Indonesia per agustus 2023 adalah mencapai 11,58 juta investor (Annur, 2023). Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan dalam format yang sesuai paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penutupan laporan keuangan (BEI, 2023). Ketika suatu emiten ternyata mengalami keterlambatan dalam mengajukan laporan keuangan tahunan, maka akan berpotensi mengakibatkan konsekuensi, seperti pemberian peringatan atau pengenaan denda (Lukito, 2021). Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan tidak berhasil merilis laporan keuangan mereka ke publik dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, perusahaan tersebut dapat dianggap mengalami audit delay.

Fenomena Audit Delay muncul ketika sebuah perusahaan mengalami hambatan dan keterlambatan dalam merilis laporan keuangan yang sudah diaudit. Terdapat perusahaan yang dikenakan denda sebesar 150 juta dikarenakan terlambat merilis laporan keuangan hasil audit yang memiliki tahun buku pada periode 31 Desember 2019 yaitu sebanyak 30 emiten (Wareza, 2020). Pada awal tahun 2021, telah diberitahukan bahwa terdapat 88 emiten yang terdaftar belum mengajukan laporan keuangan yang sudah mengalami proses audit dengan tahun buku pada akhir desember 2020 (Wareza, 2021). Sedangkan, data yang tertera menyatakan tahun 2021 ada 91 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan auditan mereka dengan tahun buku tanggal 31 Desember 2021 (Melani, 2022). Pada tahun 2022, sebanyak 143 emiten mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan menerima peringatan tertulis (Ramadhani, 2023).

Perusahaan tercatat yang menghadapi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan selama rentang periode 2019-2023 salah satunya yaitu perusahaan sektor infrastruktur. Sektor ini memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pemerataan pertumbuhan di Indonesia (Prasetyo & Henny, 2022). Pembangunan infrastruktur di suatu negara memengaruhi perkembangan daerah, peningkatan produksi dan konsumsi, tambahan nilai pada industri, serta terciptanya lapangan pekerjaan baru, dan berperan dalam perekonomian negara tersebut

(Takalumang et al., 2022). Dalam rentang tahun 2019 - 2022 berturut-turut terdapat satu perusahaan yang mengalami audit delay secara terus menerus, yaitu PT Mitra Pemuda Tbk. dengan kode saham MTRA. MTRA mengalami keterlambatan penerbitan laporan keuangan hasil audit selama 4 tahun berturut – turut pada periode 2019 – 2022 karena MTRA belum membayar biaya pencatatan tahunan tahun 2021, suspensi saham MTRA diperpanjang hingga 24 bulan pada 31 Agustus 2021 (Tari, 2021).

Ketika perusahaan infrastruktur banyak yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya maka akan mempengaruhi keputusan investor ketika akan berinvestasi pada emiten di sektor infrastruktur (Fadhila & Surjandari, 2023). Adanya pertimbangan tersebut juga nantinya akan berdampak lagi kepada perusahaan sektor infrastruktur yang mengakibatkan berpengaruh terhadap perekonomian (Amalia, 2019). Oleh karena itu perlu di analisis faktor penyebab keterlambatan penyampaian tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1977 menjelaskan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai bisnis mereka cenderung berkeinginan untuk menyebarluaskan informasi tersebut kepada calon investor, dengan tujuan untuk menaikkan nilai saham perusahaan (Ross, 1997). Teori sinyal adalah salah satu konsep utama dalam memahami pengelolaan keuangan. Secara umum, sinyal dapat dipahami selaku tanda yang ditunjukkan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor) atau kepada para pemangku kepentingan lainnya. Sinyal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, baik yang dapat dilihat secara langsung ataupun yang didahului dengan analisis lebih lanjut untuk dipahami. Apapun variasi atau tipe sinyal yang disampaikan, semuanya ditujukan untuk menyampaikan informasi dengan berharap agar pasar atau pihak eksternal akan mengubah pandangan atau penilaian mereka terhadap perusahaan (Gumanti, 2019).

Teori sinyal diharapkan dijadikan acuan bagi perusahaan ketika akan mempublikasikan laporan keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai perusahaan tersebut. Teori ini dijadikan pedoman oleh berbagai pihak untuk memprediksi adanya sinyal positif atau negatif terkait kinerja perusahaan, yang dipengaruhi oleh variabel yang ada pada laporan keuangan yang dipublikasikan (Erawati & Wuarlela, 2022).

Audit Delay

Ketepatan waktu adalah sebuah sifat yang berhubungan dengan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh pihak tertentu (Yulianto, 2021). Laporan keuangan tahunan yang sudah mengalami proses audit, selanjutnya oleh perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu dan tanpa penundaan. Hal ini dilatarbelakangi atas informasi yang terdapat pada laporan tersebut krusial bagi para pihak yang membutuhkan.

Audit Delay merujuk pada keterlambatan dalam waktu yang diperlukan oleh suatu entitas untuk menerbitkan laporan keuangan setelah laporan tersebut dinilai oleh auditor (Puryati, 2020). Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Alfiani & Nurmala (2020), Periode audit merupakan jumlah hari yang diperlukan oleh para auditor dalam menuntaskan tugasnya. Perhitungan periode ini dimulai dari akhir tahun keuangan hingga diterbitkannya laporan keuangan tahunan yang sudah selesai diaudit. Adanya audit delay menjadikan sebuah keterlambatan penyampaian informasi yang seharusnya disampaikan secara tepat waktu untuk tujuan yang dicapai.

Profitabilitas

Suatu perusahaan dianggap sukses adalah jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu standar dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Profitabilitas merujuk pada salah sebuah indikator krusial dalam memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan

mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, atau ekuitas yang dimilikinya (Lumban Gaol & Duha, 2021). Profitabilitas seringkali dianggap sebagai salah satu elemen utama yang menentukan pencapaian sebuah perusahaan, karena rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan ketika mendapatkan keuntungan besar dalam waktu tertentu (Azhari, 2019).

Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kesanggupan sebuah emiten dalam rangka memenuhi kewajiban liabilitasnya, baik utang yang harus dibayarkan dalam waktu dekat maupun utang yang akan jatuh tempo setelah periode yang lebih panjang (Alfiani & Nurmala, 2018). Solvabilitas merujuk pada rasio keuangan yang menilai sejauh mana utang berkontribusi dalam mendanai aset perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Dewi, 2023). Ketika utang berada pada tingkat yang tinggi, auditor akan memerlukan lebih banyak waktu dan menjadi lebih teliti saat menilai laporan keuangan, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam proses audit (Dewi, 2023).

Kualitas KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan akuntan publik dan beroperasi dengan persetujuan peraturan hukum yang berlaku, yang mengkhususkan diri dalam layanan praktik akuntan publik yang profesional (Siahaan & Andayani, 2021). Profesionalitas KAP dapat diukur dengan kinerja dan lamanya kantor akuntan publik tersebut menjalankan tugasnya sebagai auditor. Ketika reputasi profesionalitas suatu kantor akuntan publik dipandang baik, maka akan menarik minat perusahaan untuk memanfaatkan layanan dari kantor akuntan publik tersebut.

Menurut DeAngelo (1981) dalam Hartono & Laksito (2022), KAP dikategorikan menjadi dua. KAP big four merupakan kategori besar yang memiliki sumber daya yang berkualitas dibuktikan dengan sertifikasi dan inovasi teknik pendamping serta profesionalitasnya yang mendunia (David & Butar, 2020). Sedangkan KAP non big four merupakan kategori yang belum terafiliasi secara internasional (Zikra & Syofyan, 2019).

Audit Effort

Audit Effort merujuk pada upaya yang dilakukan tim auditor selama menuntaskan segenap rangkaian proses dalam audit, mulai dari tahap perencanaan audit, kegiatan di lapangan, dan peninjauan (Oktavia et al., 2021). Audit Effort diartikan sebagai upaya dan kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit yang berkaitan dengan lama tidaknya proses audit tersebut. Durasi waktu tersebut sangat ditentukan oleh rencana audit yang dibuat pada fase awal perjanjian kerja oleh klien, yang berkaitan dengan seberapa besar ukuran perusahaan yang sedang diaudit. Semakin besar suatu perusahaan, semakin kompleks dan memakan waktu proses yang harus dilalui oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya (Wijayanti & Effriyanti, 2019).

Hutang Finansial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chariri & Arita (2022) hutang finansial merupakan kewajiban yang harus dibayarkan suatu perusahaan. Hutang finansial didefinisikan berupa hasil pembagian antara total kewajiban dan total ekuitas. Tingkat hutang finansial yang tinggi ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah modal yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah ekuitas krediturnya (Candra, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan dengan pendekatan secara kuantitatif dengan Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, solvabilitas, kualitas KAP, audit effort, dan hutang finansial. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomena audit delay. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik

dokumenter melalui data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan buku dan artikel diambil dengan menganalisis topik pembahasan dan fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling dan didapatkan 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun (90 sampel) dengan teknik pengambilan sampel dan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Jumlah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	69
2.	Bukan Kriteria:	(23)
	a. Perusahaan Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan pada periode 2019-2023	
	b. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mendapatkan laba bersih pada laporan keuangan pada periode 2019-2023.	(27)
	c. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2019-2023.	(1)
Total Sampel Perusahaan		18
Tahun Pengamatan (2019-2023)		5
Total Sampel (18 Perusahaan x 5 Tahun)		90

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	Audit Delay = Tanggal laporan Audit – Tanggal laporan keuangan	Rasio
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kualitas KAP (X3)	Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. KAP yang dikategorikan sebagai KAP Big Four diberi nilai 1, KAP non Big Four diberi nilai 0.	Nominal
Audit Effort (X4)	Audit effort: $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Hutang Finansial (X5)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam menentukan distribusi nilai residual adalah wajar atau tidak. Ketika tingkat signifikansi melebihi 0,05 maka menandakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik dan sebaliknya (Susetyo, 2017). Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Metode	Asymp. Sig	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0.200	Data berdistribusi normal

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel tersebut maka dapat diketahui nilai Sig. 0,200 dan dinyatakan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat interaksi antara variabel bebas dalam model regresi. Cara menginterpretasikan uji ini yaitu jika nilai Varians Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas (Kambono & Marpaung, 2020). Hasil dari uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PROFITABILITAS	,767	1,304
SOLVABILITAS	,183	5,468
KUALITAS KAP	,703	1,422
AUDIT EFFORT	,427	2,342
HUTANG FINANSIAL	,227	4,407

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah pengujian untuk mengecek ada tidaknya perbedaan variasi residual antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam model regresi. Salah sebuah metode untuk mengerti ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui Uji Glejser (Iba & Wardhana, 2024). Model regresi dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas atau memiliki homogenitas yaitu ketika nilai signifikansi > 0,05. Hasil Uji Glejser pada penelitian ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	-,595	,554
Profitabilitas	1,558	,123
Solvabilitas	-,696	,488
Kualitas Kap	,475	,636
Audit Effort	1,720	,089
Hutang Finansial	-,025	,980

Sumber:SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui nilai signifikansi semua variabel yaitu Sig. > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dipakai dalam menilai terdapat atau tidaknya korelasi. Apabila terjadi korelasi, maka diketahui bahwa terjadi masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dibuktikan menggunakan Uji Durbin-Watson dan dilanjutkan dengan uji cochrane orcut (Iba & Wardhana, 2024). Hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Metode	DU	DW	4-DU
Durbin-Watson	1,7758	1,925	2,2242

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) terpenuhi dengan rumus $DU < DW < 4-DU$, dengan nilai $1,7758 < 1,925 < 2,2242$. Maka kesimpulannya model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda mengacu pada teknik perkiraan data yang diterapkan dalam memahami sejauh mana perubahan pada nilai variabel independen berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2009). Hasil analisis tersebut yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		SC	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,152	24,163		1,786	,078
Profitabilitas	1,580	,682	,243	2,317	,023
Solvabilitas	-1,271	,259	-1,054	-4,912	,000
Kualitas Kap	-6,747	7,815	-,094	-,863	,390
Audit Effort	2,992	,980	,429	3,052	,003
Hutang Finansial	,104	,039	,508	2,639	,010

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi yang dapat digunakan yaitu:

$$y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X5 + e$$

$$y = 43,152 + 1,580X1 - 1,271X2 - 6,747X3 + 2,992X4 + 0,104X5 + e$$

Uji t

Uji Parsial (Uji t) yaitu metode pengujian signifikansi yang digunakan sebagai cara untuk mengetahui pengaruh secara parsial suatu variabel. Uji t dianalisis dengan memanfaatkan bantuan tabel t untuk mendapatkan t tabel serta menggunakan nilai t dihitung sesuai dengan jumlah variabel bebas yang diteliti serta jumlah sampel yang diteliti. Suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh jika nilai t hitung > dari t tabel. Sedangkan ketentuan suatu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu apabila memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (Roswirman & Elazhari, 2022).

Berdasarkan tabel pada analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan hasil dari interpretasi uji t sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,023. Nilai t hitung sebesar 2,317 dengan pembuktian bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $2,317 > 1,98861$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.
2. Variabel Solvabilitas memiliki nilai Sig. 0,000. Nilai t hitung sebesar - 4,912 dengan pembuktian bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $- 4,912 > 1,98861$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.
3. Variabel Kualitas KAP memiliki nilai Sig. 0,390. Nilai t hitung sebesar -0,863 dengan pembuktian bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $-0,863 < 1,98861$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.
4. Variabel Audit Effort memiliki nilai Sig. 0,003. Nilai t hitung sebesar 3,052 dengan pembuktian bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $3,052 > 1,98861$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Audit Effort berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.
5. Variabel Hutang Finansial memiliki nilai Sig. 0,010. Nilai t hitung sebesar 2,639 dengan pembuktian bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $2,639 > 1,98861$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Hutang Finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay.

Uji F

Uji Simultan (Uji F) yaitu metode pengujian signifikansi yang digunakan sebagai cara untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi secara bersama sama. Hasil uji F tertera pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji F

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18672,966	5	3734,593	6,958	,000b
	Residual	45088,422	84	536,767		
	Total	63761,389	89			

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Diketahui nilai tabel F yang sudah tersedia dengan probability dua arah sebesar 0,05 dihasilkan nilai F tabel sebesar 2,47774. Diketahui dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $6,958 > F$ tabel 2,47774 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas KAP, audit effort dan hutang finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fenomena audit delay.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R) adalah metode yang dipakai dalam menilai seberapa baik model regresi dalam memperkirakan variabel terikat (Roswirman & Elazhari, 2022). Hasil uji ini yaitu:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541a	,293	,251	23,168

Sumber: SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu 0,251 atau sebesar 25,1 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Audit Delay dipengaruhi sebesar 25,1 % oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas kantor akuntan

publik, audit effort, dan hutang finansial. Sedangkan nilai sisanya sebesar 74,9 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Fenomena Audit Delay

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fenomena audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setyawan & Dewi (2021) yang mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas yang dinilai melalui kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba menjadi faktor yang menghambat kecepatan waktu penyelesaian laporan audit.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal, yaitu tingkat laba perusahaan sebagai pemberi sinyal kepada kompleksitas isi dari laporan keuangan sebagai penerima sinyal. Ketika sebuah perusahaan meraih keuntungan yang signifikan, hal tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan menghadapi kompleksitas dalam laporan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, sering kali perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak waktu untuk mengatur auditor dalam melakukan pemeriksaan serta penilaian terhadap transaksi yang berlangsung di dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meraih keuntungan yang maksimal. Untuk mengukurnya, digunakan rasio profitabilitas. Tetapi, dengan adanya profitabilitas yang tinggi tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil audit pada publik (Al-Faruqi, 2020). Seperti yang terjadi pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada lima tahun berturut – turut (2019 – 2023), mencatatkan nilai profitabilitas yang tinggi yaitu diatas angka 10 %. Tetapi pada waktu tersebut pula dalam kurun waktu tiga tahun berturut – turut (2019-2021) mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama diatas 100 hari dihitung sejak laporan keuangan perusahaan diterbitkan. Bahkan ada yang mencapai keterlambatan 146 hari pada tahun 2019. Hal tersebut tentunya menjadi suatu evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajemen dan koordinasi dengan pihak auditor dalam menyelesaikan proses audit yang terjadi.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Fenomena Audit Delay

Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap fenomena audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Friyatmi (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan hutang perusahaan yang diberikan oleh para kreditur dan perusahaan harus bertanggungjawab terhadap kinerja yang terjadi melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal yaitu pemberi sinyal dari perusahaan dan penerima sinyal kepada para pemberi hutang atau kreditur. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak dibiayai oleh hutang maka keberlangsungan perusahaan sangat disorot oleh para kreditur untuk mengambil keputusan kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin besar pula proporsi aset yang didanai oleh utang dari para krediturnya, maka perusahaan tersebut akan berupaya agar proses audit laporan keuangan berlangsung secepat mungkin sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Perusahaan sektor infrastruktur memiliki banyak sektor yang menjadikan perusahaan perusahaan tersebut memiliki variasi skala jumlah aset dan hutang yang dimiliki. Seperti yang terjadi pada PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah dengan nilai dibawah 10 % pada tahun 2019, 2020, serta 2021 dan pada tahun tersebut menerbitkan laporan keuangan hasil audit melebihi waktu yang ditentukan oleh bursa, yaitu 3 bulan. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 nilai solvabilitas pada PBSA meningkat diatas 10 % bahkan pada tahun 2023 mencapai nilai 24,23 % yang menjadikan perusahaan tersebut tidak mengalami keterlambatan laporan keuangan dan kurang dari 3 bulan laporan keuangan hasil auditnya sudah diterbitkan.

Pengaruh Kualitas KAP terhadap Fenomena Audit Delay

Kualitas KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ambia et al (2022) yang menyatakan bahwa baik KAP

yang terafiliasi dengan big four maupun yang tidak, mengacu pada norma-norma yang sama sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik saat melaksanakan tugas audit mereka.

Hal ini ketika dikaitkan dengan teori lawan dari teori sinyal maka sejalan dengan teori kontijensi yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan yang berlaku universal dalam manajemen maupun perilaku organisasi. Efektivitas suatu keputusan atau proses tergantung pada situasi atau kondisi spesifik yang dihadapi oleh entitas tersebut (Donaldson, 2001). Situasi yang terjadi pada penelitian ini yaitu tidak adanya distribusi yang seimbang dari dua perbandingan nilai yang digunakan, sehingga hal tersebut menjadi kendala yang dihasilkan dalam variabel tersebut. Cepat atau lambatnya proses audit tidak hanya bisa diketahui melalui kualitas KAP yang mengaudit, melainkan terdapat banyak faktor lain baik faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan tersebut.

Pengaruh Audit Effort terhadap Fenomena Audit Delay

Audit Effort memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fenomena audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lumban Gaol & Duha (2021) yang menyatakan bahwa Situasi ini timbul karena banyaknya transaksi yang lebih kompleks di perusahaan-perusahaan dengan aset besar, yang pada gilirannya memperpanjang waktu proses audit. Sebagai akibatnya, perusahaan kecil biasanya mengalami keterlambatan audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan besar.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal yang membahas tentang sinyal perusahaan ketika suatu perusahaan tersebut menarik perhatian publik tentang keadaan ukuran perusahaannya melalui total aset yang dimilikinya. Aset perusahaan sebagai pemberi sinyal dan cara kerja auditor sebagai penerima sinyal. Perusahaan besar yang menarik perhatian tersebut tentunya diawasi oleh pemerintah dan publik untuk banyak dilakukan berbagai regulasi terkait laporan keuangan yang dimilikinya dan dibutuhkan kehati-hatian dalam menanganinya. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi perusahaan tersebut dalam menyelesaikan laporan keuangannya sesuai dengan ukuran perusahaan dan kerumitan dalam laporan keuangan tersebut serta menjadi tugas seorang auditor untuk menyelesaikan hal ini.

Perusahaan dengan aset yang relatif kecil biasanya lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya transaksi yang terjadi di perusahaan besar, yang kerap kali lebih kompleks. Akibatnya, proses audit yang harus dilalui menjadi lebih panjang dan memerlukan waktu lebih banyak (Lumban Gaol & Duha, 2021). Seperti yang terjadi pada PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur (GOLD) yang memiliki jumlah aset rata-rata pada lima tahun terakhir sekitar 368 miliar yang dikategorikan sebagai jumlah aset kecil dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya yang lebih besar seperti EXCL, CMNP, TLKM, dan AADI yang mencapai triliunan rupiah. Pada perusahaan GOLD dengan jumlah aset tersebut pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 tidak mengalami keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Sedangkan pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) dengan rata-rata selama lima tahun memiliki jumlah aset sebesar 17 triliun dan dalam lima tahun tersebut menghadapi keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan hasil audit yang melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Melalui alasan tersebut maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay, sehingga menjadi tugas bagi pihak manajemen perusahaan dan auditor serta menjadi evaluasi bagi mereka dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

Pengaruh Hutang Finansial terhadap Fenomena Audit Delay

Hutang finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fenomena audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chariri & Aisha (2022) yang menyatakan bahwa hutang finansial berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang finansial perusahaan yang memerlukan perhatian lebih dari auditor dan manajemen. Semakin besar hutang terhadap ekuitas, semakin banyak waktu dan ketelitian yang diperlukan

auditor dalam melaksanakan audit, semakin lama pula manajemen perusahaan akan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal yang membahas tentang sinyal suatu perusahaan kepada auditor. Hal ini berkaitan dengan kabar buruk yang dialami perusahaan, mengingat tingginya risiko keuangan yang dihadapi akibat kesulitan keuangan yang sedang alami terutama pada internal perusahaan. Adanya jumlah hutang yang semakin besar pada perusahaan maka tidak menutup kemungkinan untuk auditor memeriksa lebih rinci berkaitan dengan proporsi hutang beserta ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai hak untuk meminta auditor melakukan analisis lebih detail mengenai isi yang tercantum dalam laporan keuangan mereka.

Pada perusahaan sektor infrastruktur banyak yang memiliki tingkat hutang finansial yang tinggi sehingga banyak pula yang mengalami Audit Delay. Seperti pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) dan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) yang memiliki nilai hutang finansial tinggi dibanding yang lain dan menyentuh hampir 1 - 4 %. Pada kedua perusahaan tersebut seringkali mengalami audit delay secara berturut – turut terutama pada tahun 2019 – 2021 dan dua tahun sisanya secara tepat waktu dikarenakan faktor hal lain. Hal ini menjadikan sebuah kelemahan bagi perusahaan yang mengalami risiko keuangan yang cukup tinggi sementara ketentuan yang sudah dibuat harus tetap dipatuhi oleh semua perusahaan yang sudah terbuka kepemilikannya.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Effort dan Hutang Finansial terhadap Fenomena Audit Delay

Berdasarkan metode analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua variabel telah diuji secara bersama - sama atau simultan dengan memperoleh hasil nilai F hitung $6,958 > F$ tabel $2,47774$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Maka secara statistik dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas KAP, audit effort dan hutang finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fenomena audit delay.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, maka diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu $0,251$ atau sebesar $25,1\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa audit delay dipengaruhi sebesar $25,1\%$ oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diantaranya variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas kantor akuntan publik, audit effort, dan hutang finansial. Sedangkan nilai sisanya sebesar $74,9\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Effort, dan Hutang Finansial memiliki pengaruh terhadap Fenomena Audit Delay. Sedangkan Kualitas Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap Fenomena Audit Delay. Serta semua variabel secara bersama sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap Fenomena Audit Delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Ultima Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on*

Economics and Business Review, Vol. 1, No.

- Amalia, D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Annur, C. M. (2023). *Investor Pasar Modal di RI Tembus Hampir 12 Juta per Agustus 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-di-ri-tembus-hampir-12-juta-per-agustus-2023>
- Azhari, L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Subsidiaries, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 2). Universitas Islam Indonesia.
- Candra, N. C. H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Chariri, A., & Aisha, A. N. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- David, H. A., & Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 3(Issue 3).
- Dewi, Y. N. I. S. (2023). *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Universitas Pakuwan.
- Diaryzky, R. (2023). Peran Pengaturan, Pengawasan, Dan Perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Dalam IPO Perusahaan Startup Unicorn Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Donaldson. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185.
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 10(3), 15–32. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1033>

- Gumanti, T. A. (2019). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38, 1–29.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis. In *CV. Eureka Media Aksara*. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/
- Izzah, V. N. (2022). *Analisis Determinan Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Lukito, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan Financial Distress Sebagai Variable Pemoderasi. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Melani, A. (2022). *91 Emiten Dapat Peringatan Tertulis I Imbas Telat Rilis Laporan Keuangan 2021*. Liputan 6.
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. W. (2021). Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, AND Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Own Enterprise in Indonesia. *Proceeding of the 4th Interantional Confrence of Economics, Business, and Entrepreneurship, Vol 1*.
- Prasetyo, M. I. N. I. B., & Henny, D. (2022). *Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020*. 2(2), 1573–1584.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, W., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Financial Distres Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real- Estate And Property Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2016-. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 15081–15090.
- Ramadhani, P. I. (2023). *143 Emiten Telat Rilis Laporan Keuangan 2022 Kena Peringatan Tertulis I*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/5259390/143-emiten-telat-rilis-laporan-keuangan-2022-kena-peringatan-tertulis-i?page=3>

- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(4), 316–333. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i4.139>
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Siahaan, P. F., & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Akuntansi*, 10(5), 3–18.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susetyo, B. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. PT Refika Aditama.
- Takalumang, E. G. E., Elim, I., & Weku, P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1953–1965.
- Tang, S., & Meilisa. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 -2019 Factors that affect the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesian stock exchange for the. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 294–302.
- Tari, D. N. (2021). *Emiten Konstruksi MTRA Terancam Delisting, Bagaimana Nasib 176 Juta Saham Publik?* Bisnis.Com.
- Wareza, M. (2020). *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten “Nakal” Didenda Bursa*. CNBC Indonesia.
- Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNBC Indonesia.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.55942/jebll.v1i3.120>
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>